

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah remaja merupakan masalah yang perlu diperhatikan dalam pembangunan nasional di Indonesia. Masalah remaja terjadi karena mereka tidak dipersiapkan mengenai pengetahuan tentang aspek yang berhubungan dengan masalah peralihan dari masa anak ke dewasa. Masalah kesehatan remaja mencakup aspek fisik biologis dan mental *social*. Pada masa remaja adalah masa-masa yang rawan terhadap penyakit dan masalah kesehatan reproduksi, kehamilan remaja dengan segala konsekuensinya (Kampung KB, 2019).

Kesehatan reproduksi remaja adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut *system*, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki remaja. Pengertian sehat disini tidak semata-mata berarti bebas dari penyakit atau bebas dari kecacatan namun juga sehat secara mental serta *social* (Kampung KB, 2019).

Kegiatan seksual menempatkan remaja pada tantangan resiko terhadap berbagai masalah kesehatan reproduksi. Setiap tahun kira-kira 15 juta remaja berusia 15-19 tahun melahirkan, 4 juta melakukan aborsi, dan hampir 100 juta terinfeksi Penyakit Menular Seksual (PMS) yang dapat disembuhkan. Secara global 40% dari semua kasus infeksi HIV terjadi pada kaum muda yang berusia 15-24 tahun. Perkiraan terakhir adalah, setiap hari ada 7.000 remaja terinfeksi HIV. Oleh karena itu penyebaran informasi kesehatan dikalangan remaja, perlu diupayakan secara tepat guna agar dapat memberi informasi yang benar dan tidak terjerumus terutama di institusi pendidikan sekolah (Kampung KB,2019).

Remaja perlu mengetahui kesehatan reproduksi agar memiliki informasi yang benar mengenai proses reproduksi serta berbagai faktor yang ada disekitarnya, diharapkan remaja memiliki sikap dan tingkah laku yang bertanggung jawab mengenai proses reproduksi (Ariyanti & Utami, 2010). Menurut Data SP2020, penduduk usia produktif (15-64 tahun) terus meningkat sejak tahun 1971. Berdasarkan survei penduduk antar sensus (Supas) 2015, jumlah penduduk Indonesia pada 2019 berjumlah 266,91 juta jiwa dengan komposisi penduduk kelompok umur 15-64 tahun (usia produktif) adalah yang terbesar yakni sebanyak 183,36 juta jiwa atau sebesar 68,7%.. Peningkatan tersebut menjadikan rasio ketergantungan menjadi semakin rendah. Pada tahun 2020, tercatat bahwa setiap 100 penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun) hanya menanggung sekitar 42 penduduk usia tidak produktif (penduduk usia 0-14 tahun dan 65 tahun ke atas).

Islam melarang hubungan *homoseksualitas*, *sodomi*, *lesbianisme*, dan perilaku seksual lain yang tidak wajar. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam al-Qur'an surat an-Naml: 55 **تَجْهَلُونَ قَوْمَ آتَمَّ بِالنِّسَاءِ دُونَ مِمَّنْ شِهَوَهُ الرَّجَالُ أَتُونَ لَدَىٰ أَبْنَائِكُم** "Mengapa kamu mendatangi jenis lelaki di antara manusia. Dan kamu tinggalkan isteri-isteri yang dijadikan oleh Tuhanmu untukmu, bahkan kamu adalah orang-orang yang melampaui batas". Ayat di atas menyatakan bahwa perbuatan tersebut telah dilakukan oleh kaum Luth yang melakukan perbuatan seperti binatang, yaitu perbuatan homoseksual. Makhluk hidup yang lain bila melakukan hubungan seks, maka itu dilakukannya dengan lawan jenisnya, yakni lelaki dengan perempuan, sedangkan kaum Luth itu, melakukannya dengan sesama jenis yaitu laki-laki dengan laki-laki pula.

Berdasarkan hasil dari pengamatan kepada remaja di Desa Temuireng yang dilakukan dengan metode tanya jawab sebanyak 10 remaja yang sedikit paham tentang Kesehatan Reproduksi Remaja, dapat disimpulkan banyak remaja yang masih belum paham dengan Kesehatan Alat Reproduksi. Peneliti tertarik mengambil judul "Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di Masa Pandemi *Covid-19* di Desa Temuireng Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten",

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di Masa Pandemi *Covid-19* di Desa Temuireng, Jatinom, Klaten?".

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di Masa Pandemi *Covid-19* di Desa Temuireng, Jatinom, Klaten.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Bagi institusi

Diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi bagi institusi STIKES Muhammadiyah Klaten khususnya tentang Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di Masa Pandemi *Covid-19*.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kegiatan penyuluhan atau sosialisasi untuk remaja tentang pentingnya Pengetahuan Kesehatan Reproduksi di Masa Pandemi *Covid-19*.

3. Bagi Remaja

Diharapkan penelitian ini digunakan remaja untuk mengetahui tentang pentingnya Menjaga Kesehatan Reproduksi di Masa Pandemi *Covid-19*.

4. Bagi Desa Temuireng

Dari hasil penelitian ini diharapkan pihak desa Temuireng dapat meningkatkan kebijakan dan pengambilan keputusan terkait masalah Kesehatan Reproduksi Remaja.

5. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya tentang Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di Masa Pandemi *Covid-19*.

E. Keaslian Penelitian

Sebelum penelitian ini dilakukan telah ada penelitian sejenis yang mendukung penelitian ini, yaitu :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

NO	NAMA/ JUDUL	VARIABEL	JENIS PENELITIAN	ANALISIS DATA	HASIL	PERBEDAAN
1	Abdimas, Galuh (2020). Pentingnya Menjaga Kesehatan Reproduksi di Masa	Variabel bebas : Masa Pandemi Covid-19 Variabel terikat : Pentingnya	Metode penelitian deskripsi dengan pendekatan waktu <i>cross sectional</i>	<i>Chi square</i>	Terdapat perbedaan yang sangat signifikan yaitu sebagian besar remaja memiliki	Tehnik Pengambilan sampel Lokasi penelitian

	Pendemi Covid-19 pada remaja di panti Aisyiyah Lubuk Minturun.	Menjaga Kesehatan Reproduksi				tingkat pengetahuan baik. menjadi sebanyak 65% responden.	
2	Made Dewi Sariyani, dkk (2020) Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja pada Masa Pandemi Covid-19 di Kibupaten Tabanan.	Variabel bebas : Masa Pandemi Covid-19 Variabel terikat : Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja.	survey analitik dengan pendekatan <i>Cross sectional</i> , Jumlah sampel 205 responden	<i>Chi square</i>	Ketercapaian sasaran kegiatan edukasi kesehatan remaja di Kabupaten Tabanan. Sasaran kegiatan dapat tercapai sebesar 91%. Sasaran kegiatan tidak dapat mencapai 100%, disebabkan kendala yang terjadi saat pelaksanaan kegiatan	Tehnik Pengambilan sampel Lokasi penelitian	
3	Yogho Prasetyo (2020), Efektifitas Penyuluhan Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Perempuan Tentang Pencegahan Keputihan	Variabel bebas : Hubungan efektifitas daring. Variabel terikat : Pencegahan keputihan	Metode pra-eksperimen dengan rancangan <i>One Group Pretest Posttest</i>	<i>Chi square</i>	Terdapat perbedaan yang sangat signifikan yaitu sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan baik menjadi sebanyak 51,6% responden	Tehnik Pengambilan sampel	

